

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP LOVE OF MONEY, DAN PENGETAHUAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN UMKM DI WILAYAH KABUPATEN SUBANG

Irwan Fathurrahman¹ Ichi², Asep Kurniawan³
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Subang
irwanwan8998@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK/ABSTRACT
Histori Artikel : Tgl. Masuk : 01 September 2020 Tgl. Diterima : 20 September 2020 Tersedia Online : 30 September 2020 Keywords: <i>Peneliti menuliskan 1-5 kata kunci yang berkaitan dengan penelitian dalam bahasa inggris (arial, 10, italic)</i>	<i>Many Micro, Small, Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia still do not conduct financial management behavior or there is no financial separation between business money and daily necessities. This study aims to determine the effect of financial literacy, love of money attitudes, and knowledge of financial statements on the behavior of financial management umkm in the Subang Regency.</i> <i>The population used in this research is MSME type of microbusiness in the area of Subang Regency. The sampling technique used in this study is the "non-probability sampling" method and the sampling technique uses "purposive sampling". Samples taken as many as 120 people / respondents. The analytical tool used in this research is descriptive analysis, classic assumption test, and hypothesis testing using multiple regression.</i> <i>The results of this study indicate that financial literacy and attitude variables love of money partially positive and significant effect, while knowledge of financial statements is partially positive and not significant effect on financial management behavior. Then the three variables of financial literacy, the attitude of love of money and knowledge of financial statements simultaneously have a positive and significant effect on financial management behavior.</i>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (UU RI No.20/2008). UMKM adalah wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat Indonesia sehingga dapat dikatakan sebagai bagian utama

dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan ekonomi yang berperan sebagai penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan nilai tambah bagi produk daerah dan peningkatan taraf hidup (Mulyati, 2016). Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia menunjukkan bahwa, UMKM menyerap hingga 89,2% dari total tenaga

kerja, menyediakan hingga 99% dari total lapangan kerja, menyumbang 60,34% dari total PDB nasional, menyumbang 14,17% dari total ekspor, dan menyumbang 58,18% dari total investasi (KOMPAS.com). Hal tersebut menunjukkan bahwa UMKM merupakan salah satu tulang punggung dalam membangun perekonomian negara, baik negara yang sedang berkembang maupun negara maju. Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang, dimana perekonomian di Indonesia didominasi oleh sektor UMKM. Berikut tabel 1.1 data jumlah perkembangan UMKM di Indonesia;

Tabel 1.1
Data Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Indonesia

UMKM	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Usaha Mikro	57.189.393	58.521.987	60.863.578	62.106.900	63.350.222
Usaha Kecil	654.222	681.522	731.047	757.090	783.132
Usaha Menengah	52.106	59.263	56.551	58.627	60.702
Total	57.895.721	59.262.772	61.651.176	62.922.617	64.194.056

Sumber: (www.depkop.go.id)

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas sektor UMKM di Indonesia sangat banyak yaitu berjumlah 64.194.056 unit usaha, akan tetapi dalam penelitian ini difokuskan kepada usaha mikro di karenakan di Indonesia di dominasi oleh jenis usaha mikro yang berjumlah 63.350.222 unit usaha. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang, dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas sektor UMKM di Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan, di tahun 2018 saja total UMKM di Indonesia mencapai 64.194.056 unit usaha, dari total tersebut di dominasi oleh usaha mikro sebesar 63.350.222, sedangkan usaha kecil hanya berjumlah 783.132 dan usaha menengah pernah mengalami penurunan di tahun 2016 berjumlah 56.551 dan ada

peningkatan kembali di tahun 2017 dan 2018 sebesar 58.627 dan 60.702. UMKM di Indonesia harus tumbuh maju dan berkembang sesuai arah kebijakan pemerintah Indonesia di bidang UMKM pada periode 2015 – 2019, kebijakan tersebut adalah menambah daya saing UMKM sehingga mampu berkembang menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar (naik kelas) dalam rangka mendukung kemandirian perekonomian nasional.

Kabupaten Subang adalah suatu kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Barat, Indonesia. Dengan luas ± 2.052 KM² dan memiliki populasi $\pm 1.529.000$ Jiwa (Badan Pusat Statistik (BPS) Subang, 2016). Dengan luas wilayah yang dimiliki dan populasi yang cukup banyak ditambah sumber daya alam yang kaya dan variatif, di Kab. Subang menjadi modal yang sangat potensial untuk dikembangkan. Potensi UMKM di Kab. Subang dapat dilihat dari jumlah pelaku usahanya yang terus meningkat, dan kontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja di Kab. Subang. Berikut tabel 1.2 data UMKM Kab. Subang yang diperoleh dari Dinas Koperasi dan UMKM Kab. Subang yang terakhir dipublikasi pada tahun 2018;

Tabel 1.2
Rincian Data Perkembangan Unit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Di Kab. Subang Tahun 2018

UMKM	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Usaha Mikro	6.581	17.676	21.083	23.788	23.788
Usaha Kecil	121	3.521	4.066	4.302	4.302
Usaha Menengah	1	882	963	1.146	1.154
Total	6.703	22.079	26.112	29.236	29.244

Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perdagangan dan Perindustrian Kab. Subang, 2020

Berdasarkan data diatas jumlah UMKM 2018 di Kab. Subang berjumlah 29.244 unit usaha dan didominasi oleh jenis usaha mikro berjumlah 23.788 dengan rincian sembilan jenis usaha sektor UMKM.

Data UMKM Mikro di Kab. Subang yang terdiri dari 30 kecamatan. Data dalam tabel menunjukkan jumlah UMKM Mikro di tiap – tiap Kecamatan Kab. Subang yang berjumlah 23.788 unit usaha.

Perilaku pengelolaan keuangan di UMKM telah menjadi suatu permasalahan yang terlalu sering terabaikan oleh pelaku bisnis UMKM, lebih khususnya yang terkait dengan menerapkan kaidah – kaidah pengelolaan keuangan yang benar. Masalah ini biasanya sering terjadi dikarenakan pengetahuan dan latar belakang pendidikan para pelaku bisnis UMKM juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku UMKM tersebut (Risnansih, 2017). Menurut Anggraeni (2015) bahwa profesionalisme dalam pengelolaan suatu keuangan dapat membantu para pelaku usaha yang terkait pengelolaan usaha dimulai dari anggaran, perencanaan simpan dana usaha, serta pengetahuan dasar atas keuangan untuk mencapai tujuan keuangan usaha. Perilaku pengelolaan keuangan selalu dianggap sebagai suatu konsep paling penting pada kedisiplinan ilmu keuangan. Banyak definisi yang diberikan sehubungan dengan konsep ini, misalnya, Horne dan Wachowicz (2002) dalam Mien dan Thao (2015) mengusulkan perilaku pengelolaan keuangan sebagai penentuan, akuisisi, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan. Maka, pelatihan, pendampingan dan kebijakan untuk pelaku UMKM harus menuju ke arah masalah ke belum pahaman pengelolaan keuangan usaha.

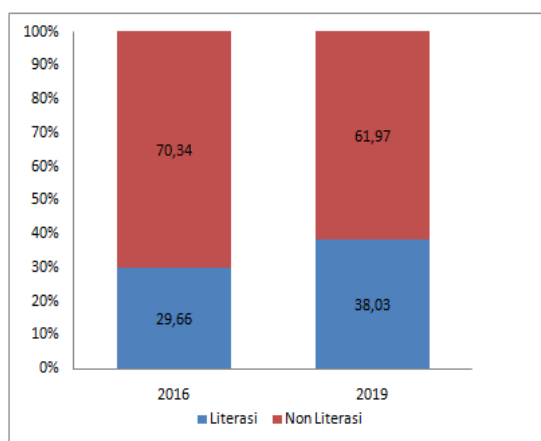
Tidak adanya pemisahan keuangan antara uang usaha dengan uang kebutuhan hidup harian. Fenomena ini selalu terjadi karena para pelaku bisnis UMKM menganggap suatu usahanya masih terbilang kecil dan bersifat usaha keluarga. *Toh* kata mereka, uang hasil usaha ini pula yang mereka pakai untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari. Padahal, usaha memerlukan akumulasi modal yang diambil dari keuntungan, guna memastikan usaha itu semakin besar (banten.bisnis.com). Kejadian tersebut dikarenakan pelaku usaha tidak pernah mengetahui seberapa banyak keuntungan usaha mereka, berapa persen laba bersih mereka. Kalimat “yang penting bisa makan” adalah jawaban yang selalu sering didengar pada saat berbicara soal keuntungan kepada pelaku bisnis UMKM.

Sikap ini yang selalu menyebabkan mereka tidak kunjung profesional.

Menurut Mada Arya, Literasi keuangan di Indonesia masih rendah. Banyak pelaku bisnis UMKM yang belum melakukan pengelolaan keuangannya dengan baik, dan ia mengatakan “jadi ketika suatu usaha menurun, bukan dikarenakan semata – mata suatu produknya jelek, akan tetapi pengelolaan keuangannya yang kurang bagus juga jadi salah satu faktornya”. Supaya bisnis bisa bertahan lebih lama, penting untuk mengetahui pengelolaan keuangan yang baik agar suatu bisnis bisa berkembang kedepannya. Walaupun di sisi lain, pelaku bisnis juga dihadapkan dengan tantangan modal, sedangkan untuk modal, menurutnya, saat ini sudah banyak institusi keuangan yang menawarkan bantuan modal tidak hanya dari perbankan tetapi juga bisa dari dana tanggung jawab sosial perusahaan, fintech dan lainnya (<http://batam.tribunnews.com>).

Dengan adanya suatu pengelolaan keuangan yang baik akan memiliki dampak yang positif bagi kemajuan usaha. Menurut Ediraras (2010:153-154) suatu bisnis UMKM yang keuangan usahanya dikelola dan di informasikan secara transparan dan akurat akan memberi dampak yang positif kepada bisnis UMKM itu sendiri. Jika pengetahuan akan keuangan rendah maka pengelolaan keuangannya juga dapat dikatakan rendah, begitu pun sebaliknya jika pengetahuan keuangan tinggi maka akan membantu individu dalam melakukan pengelolaan keuangannya. Hal ini juga disampaikan oleh OJK (SNLKI Revisit 2017: 17) bahwa literasi keuangan sudah menjadi life skill bagi setiap individu agar mereka dapat merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan. Literasi Keuangan adalah pengetahuan (knowledge), keyakinan (confidence), dan keterampilan (skill) yang mempengaruhi sikap (attitude) dan perilaku (behaviour) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan

(OJK, 2016). Dalam hal ini kurangnya literasi keuangan atau pemahaman pelaku UMKM mengenai keuangan membuat pelaku UMKM salah dalam pengelolaan keuangan ataupun perencanaan keuangannya masih rendah. Sebelum masyarakat atau pelaku UMKM memutuskan untuk mengelola keuangannya, mereka harus memiliki pemahaman mengenai keuangan atau pemahaman literasi keuangan yang baik terlebih dahulu. Berikut Survei Literasi Keuangan yang dilakukan oleh ojk.



Gambar 1.1
Indeks Literasi Keuangan Tahun 2016 dan 2019
Sumber: OJK, SNLK 2016 dan 2019

Dalam Survei Nasional Literasi Keuangan pada gambar 1.1 yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2016 dengan responden sebanyak 12,773 di 67 kota atau kabupaten yang berada di titik 34 provinsi menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2019 sebesar 38,03 angka. tersebut meningkat bila di dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai angka 29,66%.

UMKM juga harus mampu mengelola keuangannya agar bisnis yang mereka jalankan memperoleh keuntungan yang maksimal. untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif dan efisien seseorang pelaku usaha diharuskan mempunyai pengetahuan yang baik mengenai pengelolaan keuangan, kemampuan inilah yang dikenal sebagai literasi keuangan (Latifiana, 2016). Istilah literasi keuangan mencakup suatu konsep yang didahului dari

kesadaran dan pengetahuan tentang produk – produk keuangan, institusi keuangan dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti keahlian atau kemampuan untuk menghitung pembayaran serta pengelolaan uang dan perencanaan keuangan (Xu & Zia, 2011).

Pelaku UMKM sebagian besar merasa nyaman dan cenderung tidak memikirkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dan sangat menyayangkan uangnya untuk merekrut tenaga profesional ataupun memberikan suatu pelatihan akuntansi terhadap karyawannya yang sudah ada. Sikap seperti ini menggambarkan bahwa pelaku bisnis UMKM mempunyai sikap perilaku kecintaan terhadap uangnya yang sangat berlebihan (*Sikap love of money*), sehingga memiliki skeptisme yang berlebihan terhadap penggunaan uangnya untuk keperluan lainnya yang dirasa tidak penting (Azis dan Taman, 2015). Sikap *Love of money* merupakan suatu perilaku seseorang kepada uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Jemson, 2013). Selain itu sikap *Love of money* juga diartikan bahwa suatu perilaku seseorang terhadap uang serta memiliki keinginan dan aspirasi seseorang tersebut terhadap uang (Crain dan Krawiec, 2011). Seseorang yang memiliki tingkat sikap *Love of money* yang tinggi sering beranggapan bahwa uang sudah dianggap sebagai hal yang sangat penting, mereka juga menganggap uang bisa mendatangkan suatu kebahagiaan dikarenakan uang tersebut bisa menjadikan motivasi untuk mereka agar bekerja lebih giat lagi, selain itu karena uang mereka merasa dihormati dalam sebuah komunitas, serta menjadi tolak ukur suatu keberhasilan yang mereka peroleh (Wang, 2011). Dengan adanya sikap kecintaan pelaku UMKM dengan uang, sangat disayangkan apabila mereka tidak melakukan pengelolaan keuangan usaha mereka.

Syarat untuk mengelola keuangan dengan baik salah satunya adalah adanya pencatatan atau pembukuan keuangan yang disebut dengan laporan keuangan.

Rendahnya kualitas laporan keuangan bisa jadi dikarenakan pada umumnya UMKM tersebut adalah usaha milik keluarga yang cenderung belum memisahkan administrasi keuangan keluarga dengan keuangan perusahaannya, hal itu disebabkan kesulitannya bagi perbankan untuk mengetahui seberapa jauh dan seberapa besar kemampuan membayar UMKM atas kredit yang mereka dapatkan (Endang Purwanti, 2017). Laporan keuangan merupakan penyajian laporan terstruktur atau tersusun dari posisi keuangan dan kinerja suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah suatu entitas yang diukur dalam nilai suatu moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (PSAK, 2016). UMKM di Indonesia masih kesulitan dalam menyusun laporan keuangan, itu diakibatkan kurangnya pengetahuan tentang laporan keuangan (<https://www.wartaekonomi.co.id>). Untuk menilai keuangan perkembangan suatu UMKM atau suatu usaha, maka dilihat dari laporan keuangannya yaitu dilihat dari neraca dan laporan laba rugi. Aspek keuangan sangat menentukan kualitas usaha dan yang terpenting untuk menilai kemampuan perkembangan suatu usaha tersebut untuk di masa yang akan datang. Maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang di dalamnya terdapat neraca dan laba rugi sangat berperan penting untuk mengelola keuangan suatu UMKM agar usahanya tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan penelitian mengenai variabel literasi keuangan, Ihsana Rumondang Siregar (2018) melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor". Hasil penelitian menunjukan bahwa Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha UMKM. Variabel literasi keuangan memiliki

pengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan usaha.

Menurut Rizky Anugrah (2018) penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat Sebagai Variabel Intervening". Hasil penelitian menunjukan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). Yang artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan dan kemampuan seseorang dalam mengimplemetasikan aspek – aspek keuangan yang salah satunya ialah pengetahuan dasar keuangan yang mencakup pendapatan, pengeluaran, asset, hutang dan risiko maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Menurut Melfa Anggun Saputri (2019) penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo". Hasil penelitian Menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan pelaku UMKM di Daerah Kecamatan Mojolaban.

Menurut Birawani Dwi Anggraeni (2015) penelitian yang berjudul "Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus UMKM Depok". Hasil penelitian menunjukan bahwa Tingkat literasi yang rendah mempengaruhi pemilik usaha dalam mengelola keuangan usaha dengan kemampuan yang hanya sebatas pada pencatat tetapi belum dilakukan dokumentasi yang baik untuk penerimaan dan pengeluaran.

Penelitian mengenai variabel Sikap *Love of Money* menurut Komang Adi Kurniawan Saputra, L.G.P. Sri Ekajayanti, Putu Budi Anggiriawan (2018) penelitian yang berjudul "Kompetensi Sumber daya Manusia dan Sikap *Love of Money* dalam pengelolaan keuangan usaha mikro kecil

menengah (UMKM)". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sikap *love of money* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM berbasis *economic entity concept*.

Penelitian mengenai variabel Pengetahuan Laporan Keuangan menurut Endang Purwanti (2017) dengan penelitian yang berjudul "Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi di Salatiga" Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan laporan keuangan responden yaitu wirausaha UMKM industri konveksi di Salatiga masih sebatas mengenali laporan keuangan secara dasar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil judul **"Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Love of Money, dan Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Wilayah Kabupaten Subang"**.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Landasan teori ialah teori – teori yang dipakai untuk menjelaskan variabel – variabel penelitian. Landasan teori ini juga berfungsi sebagai dasar untuk menjawab identifikasi masalah yang dilakukan, serta membantu dalam penyusunan instrumen penelitian yang dipakai ke dalam penelitian ini.

Teori Perilaku yang Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*)

Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melaksanakan tingkah laku yang spesifik. perspektif kepercayaan dilaksanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertindak laku (Yuliana, 2004). Intensi (niat) merupakan keputusan dalam berprilaku

melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan perbuatan, baik secara sadar maupun tidak (Corsini, 2002). Intensi inilah yang merupakan awal terbentuknya perilaku seseorang. Teori planned behaviour cocok digunakan untuk mendeskripsikan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan.

Theory of Planned Behavior (TPB) seringkali dipergunakan ke dalam beberapa penelitian (*research*) mengenai perilaku. *Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) dijelaskan mengenai niat seorang terhadap perilaku dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms* (Fishbein dan Ajzen, 1975), selain itu dalam TPB ditambahkan satu faktor lagi yaitu *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).

Sebagaimana dijelaskan oleh Ajzen (1991) bahwa TPB *is suitable to explain any behavior which requires planning*, (TPB cocok untuk menjelaskan perilaku apa pun yang memerlukan perencanaan). *Theory of planned behavior* digunakan sebagai landasan teori untuk melihat pengaruh perencanaan dan sikap terhadap perilaku, (Ni Nyoman Anggar Seni, Ni Made Dwi Ratnadi, 2017).

Teori Kognitif

Pengembangan teori yang mendukung teori penelitian ini yaitu teori kognitif social theory yang menjelaskan bahwa kemampuan manusia untuk belajar adalah bisa mempresentasikan kejadian, menganalisa pengalaman, sadarnya berkomunikasi dengan orang lain, merencanakan, menciptakan, membayangkan, dan melakukan tindakan dengan perhitungan. Dalam hal ini dijelaskan juga bahwa belajar secara langsung atau tidak langsung biasanya melibatkan orang lain dalam setting social. Dalam kondisi seperti ini seseorang mengelola keuangannya dapat mengikuti perilaku seseorang dengan cara mendapatkan pengembalian (*income*) yang lebih besar dari pada apa yang sudah dikeluarkan bukan hanya itu

dengan belajar dari lingkungan sekitarnya seseorang yang mengelola keuangannya kebanyakan yang meniru sesuatu yang ada di lingkungannya. Pemahaman akan kecintaan, (Magfirah, 2017).

Menurut Dimiyati (1989) Teori Kognitif ialah suatu proses untuk mengetahui sesuatu atau belajar yang disebut juga sebagai suatu usaha untuk memahami sesuatu. Definisi lainnya menyatakan bahwa teori kognitif merupakan suatu cara mempersepsikan dan menyusun informasi yang berasal dari lingkungan sekitar yang dilakukan secara aktif oleh seorang pembelajar. Cara aktif yang dilakukan dapat berupa mencari pengalaman baru, memecahkan suatu masalah, mencari informasi, mencermati lingkungan, mempraktekan, mengabaikan respon – respon guna mencapai tujuan. Pada teori kognitif pengetahuan yang dicapai dari proses pembelajaran sebelumnya sangatlah mempengaruhi atau menentukan kepada suatu perolehan pengetahuan yang baru dipelajari.

Literasi Keuangan

Berdasarkan SNLKI tahun 2013, seorang individu bisa disebut sebagai *well literate* jika mempunyai pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, dan keterampilan dalam mengetahui fitur, manfaat, risiko, hak dan kewajiban dari produk dan layanan jasa keuangan tersebut.

Sikap Love of Money

Love of money adalah perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Jemson, 2013). *Love of money* juga dapat diartikan bahwa perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Crain dan Krawiec, 2011). *Love of money* yang sangat tinggi lebih cenderung menganggap bahwa uang sudah sebagai hal yang sangat penting, mereka sudah menganggap uang dapat mendatangkan suatu kebahagiaan dikarenakan uang dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk bekerja lebih giat lagi, lebih merasa dihormati dalam suatu komunitas, dan menjadikan tolak ukur kesuksesan yang

mereka capai (Wang, 2011). Banyak pelaku bisnis UMKM di Bali yang mengatakan bahwa mereka telah mengetahui laba yang didapatkan tanpa metode akuntansi sekalipun, padahal usahanya tidak mengalami perkembangan. Namun masih banyak pula pelaku UMKM menganggap bahwa usahanya berjalan normal, padahal tidak mengalami perkembangan. Mereka sebagian besar merasa nyaman dan cenderung tidak memikirkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dan sangat menyayangkan uangnya untuk rekrutmen tenaga profesional ataupun memberikan pelatihan akuntansi kepada karyawan yang sudah ada. Sikap seperti ini menunjukkan bahwa pengusaha UMKM memiliki perilaku kecintaan terhadap uang yang berlebihan (*love of money*), sehingga memiliki skeptisme yang berlebihan menggunakan uangnya untuk keperluan lain yang tidak penting (Azis dan Taman, 2015).

Adapun faktor – faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kecintaan seseorang terhadap uang. Empat faktor kecintaan terhadap uang pada penelitian ini mengacu pada Tang dan Chiu (2003) yaitu: faktor kekayaan, motivator, sukses dan arti penting.

Akuntansi

Menurut *American Accounting Association*, akuntansi adalah suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi, yang memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. (Arnold dan Hope, 1990) Informasi akuntansi pada umumnya bersifat keuangan dan terutama dipergunakan untuk suatu tujuan pengambilan keputusan, pengawasan dan implementasi keputusan – keputusan perusahaan. (Hendro, 2011) Bila dihubungkan dengan para pelaku bisnis pemahaman akuntansi masih dipergunakan sebagai suatu alat hitung dalam artian untuk melakukan suatu pencatatan ketika terjadinya transaksi penjualan dan pembelian, menghitung berapa kas masuk (*cash in flow*) dan kas

keluar (*cash out flow*) dan laporan akuntansi sebagai alat informasi dan pengambilan keputusan.

Pengetahuan Laporan Keuangan

Pengetahuan mungkin tidak lebih hanya sekedar tahu hal – hal teknis yang memang harus diketahui tanpa adanya kemampuan untuk menangkap makna seperti halnya pemahaman (Sagala, 2005). Gunawan (2009) mengatakan pengetahuan adalah informasi yang didapat seseorang mengenai sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran, pemahaman dan pengalaman. Sesuatu akan informasi yang diperoleh tersebut dapat diterapkan dalam seluruh aspek karena dengan mengkomunikasikan dan mengaplikasikan pengetahuan diharapkan *competitive advantage* dapat dicapai (Hartanto, 2006).

Proses pencatatan berarti mengumpulkan data transaksi secara kronologis, kemudian mengelompokkan dan menggolongkan dalam akun – akun agar lebih ringkas dan selanjutnya pengikhtisaran dari suatu informasi yang sudah digolongkan ke dalam bentuk laporan yang diinginkan pelaku bisnis (Soemarso, 2004).

Selain itu mengenali adanya siklus transaksi dalam kegiatan usaha juga termasuk dalam ranah kognitif, siklus tersebut di antaranya siklus pendapatan (*revenue*) yang merupakan aktivitas bisnis dan kegiatan yang terkait dengan persediaan barang dan jasa ke para konsumen dan menagih kas sebagai pembayaran dari penjualan – penjualan tersebut, siklus pengeluaran (*expenditure*) merupakan kegiatan bisnis dan operasional pemrosesan data terkait yang berhubungan dengan pembelian serta pembayaran barang dan jasa, siklus penggajian sumber daya manusia (*payroll*) yaitu yang berhubungan dengan mengelola pegawai sampai membayar gaji pegawai, siklus produksi yang meliputi perancangan produk, perencanaan produksi dan operasi produksi, dan siklus keuangan yang mencakup kegiatan untuk mendapatkan dana dari investor dan kreditor (Romney, 2011).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah pencatatan informasi suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (2018) laporan keuangan meliputi suatu bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap pada umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang bisa disajikan dalam beberapa cara contohnya, sebagai laporan arus kas/ laporan arus dana), catatan dan laporan lainnya dan materi penjelasan yang merupakan suatu bagian integral dari pelaporan keuangan.

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan ialah suatu proses yang bermaksud untuk mengelola fungsi – fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien. Menurut Griffin dalam penelitian Wahyu dan Candra (2015:1) mengatakan bahwa manajemen atau pengelolaan keuangan adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan mengontrol sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut James C. Van Horne dalam penelitian Wahyu dan Candra (2010:5) menjelaskan bahwa manajemen keuangan atau pengelolaan keuangan adalah segala aktivitas yang memiliki hubungan dengan suatu perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan yang menyeluruh. Andreas (2011) menyebutkan bahwa manajemen keuangan UKM terdiri dari sumber-sumber dana, laporan keuangan, manajemen kas, dan penganggaran.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Definisi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 adalah:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/ atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang – Undang ini.

2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang – Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil Atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

Berikut Kriteria Usaha Mikiro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menurut Undang – Undang No. 20 Tahun 2008 pasal 6 adalah:

- Kriteria Usaha Mikro,
 1. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau,
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- Kriteria Usaha Kecil,
 1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau,
 2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- Kriteria Usaha Menengah,
 1. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar

rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau,

2. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.00,00 (lima puluh milyar rupiah).

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini akan meneliti Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap *Love of Money*, dan Pengetahuan Laporan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Wilayah Kab. Subang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah para pelaku bisnis UMKM di Kab. Subang.

UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (UU RI No. 20 2008). UMKM merupakan wujud kehidupan ekonomi sebagian besar rakyat indonesia sehingga dapat dikatakan sebagai bagian utama dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya pembangunan ekonomi yang berperan sebagai penyediaan barang dan jasa, penyerapan tenaga kerja, pemerataan pendapatan nilai tambah bagi produk daerah dan peningkatan taraf hidup.

UMKM di Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan, di tahun 2017 saja total UMKM di Indonesia mencapai 62.922.617 unit, dari total tersebut di dominasi oleh Usaha mikro sebesar 62.106.900, sedangkan usaha kecil hanya berjumlah 757.090 dan usaha menengah pernah mengalami penurunan di tahun 2016 dan ada peningkatan kembali di tahun 2017 sebesar 58.627, angka tersebut belum mencapai jumlah usaha menengah sebelumnya di tahun 2015 sebesar 59.263. UMKM di Indonesia harus

tumbuh maju dan berkembang sesuai arah kebijakan pemerintah Indonesia di bidang UMKM pada periode 2015 – 2019, kebijakan tersebut adalah meningkatkan daya saing UMKM sehingga mampu tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar (naik kelas) dalam rangka mendukung kemandirian perekonomian nasional.

OJK (Otoritas Jasa Keuangan) Literasi Keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Dalam hal ini kurangnya literasi keuangan atau pemahaman pelaku UMKM mengenai keuangan membuat pelaku UMKM salah dalam pengelolaan keuangan ataupun perencanaan keuangannya masih rendah. Sebelum masyarakat atau pelaku UMKM memutuskan untuk mengelola keuangannya, mereka harus memiliki pemahaman mengenai keuangan atau pemahaman literasi keuangan yang baik terlebih dahulu.

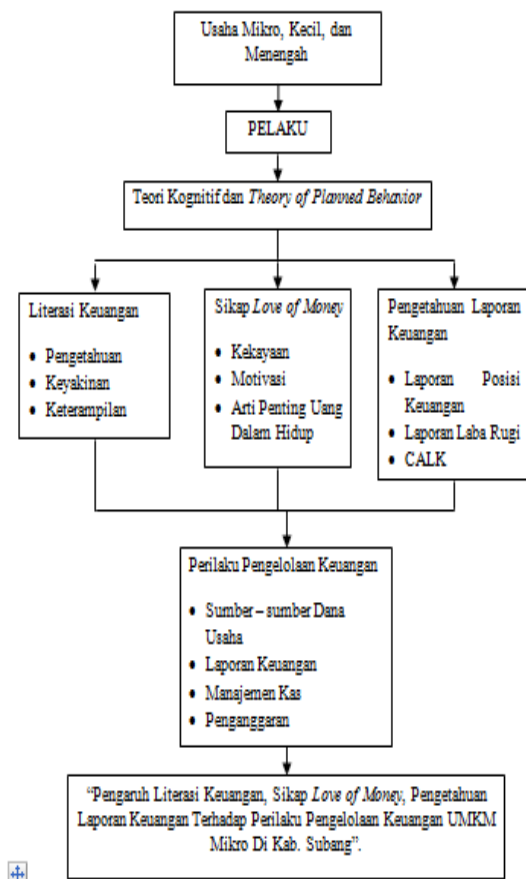
Sikap *Love of Money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Jemson, 2013). *Love of money* juga diartikan bahwa perilaku seseorang terhadap uang serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Crain dan Krawiec, 2011). Banyak pelaku UMKM di Bali yang menyatakan bahwa mereka sudah mengetahui laba yang didapatkan tanpa metode akuntansi sekalipun, padahal usahanya tidak mengalami perkembangan. Namun masih banyak pula pelaku UMKM menganggap bahwa usahanya berjalan normal, padahal tidak mengalami perkembangan. Mereka sebagian besar merasa nyaman dan cenderung tidak memikirkan pengelolaan keuangan berbasis akuntansi dan sangat menyayangkan uangnya untuk rekrutmen tenaga profesional ataupun memberikan pelatihan akuntansi kepada karyawan yang sudah ada. Sikap seperti ini menunjukkan bahwa pengusaha UMKM memiliki perilaku kecintaan terhadap uang yang berlebihan (*love of money*), sehingga

memiliki skeptisme yang berlebihan menggunakan uangnya untuk keperluan lain yang tidak penting (Azis dan Taman, 2015).

Gunawan (2009) mengatakan pengetahuan adalah informasi yang didapat seseorang mengenai sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran, pemahaman dan pengalaman. Sitorus (2017) pengetahuan laporan keuangan merupakan pengetahuan mengenai laporan pencatatan informasi suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Dalam penjelasan diatas dapat dibuat kerangka berfikir, menurut Sugiyono (2017) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dan landasan teori yang melandasi penelitian ini, serta bukti dari penelitian terdahulu. Maka penulis membuat kerangka pemikiran seperti gambar berikut ini:

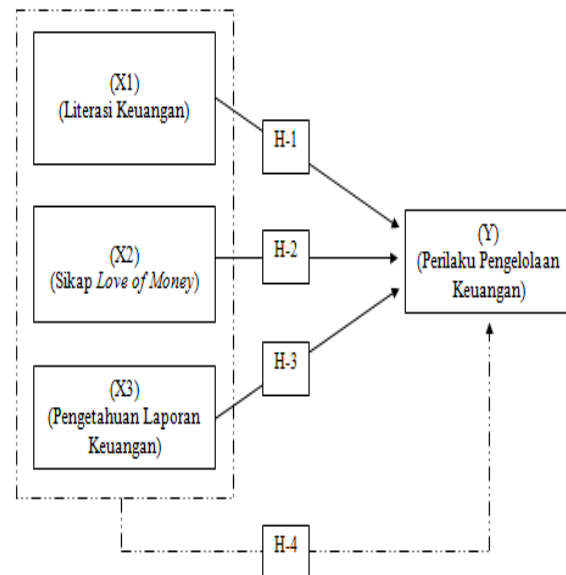


Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran
(Sumber: Penulis, 2020)

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kab. Subang.**
- H2: Sikap Love of Money Berpengaruh Positif Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kab. Subang.**
- H3: Pengetahuan Laporan Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kab. Subang.**
- H4: Literasi Keuangan, Sikap Love of Money, dan Pengetahuan Laporan Keuangan Berpengaruh Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM di Kab. Subang.**



Gambar 2.2
Kerangka Hipotesis
(Sumber: Penulis, 2020)

METODOLOGI PENELITIAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu atribut atau sifat atau penilaian terhadap seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang sudah digunakan oleh peneliti untuk mempelajari dan selanjutnya ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ini adalah pelaku bisnis UMKM dengan jenis usaha mikro di wilayah Kab. Subang.

Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan memiliki tujuan dan suatu kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017). Penggunaan metode pada penelitian ini dengan menggunakan metode kuantitatif dan penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa statistik deskriptif.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan mengetahui suatu hubungan yang signifikan antara variabel

yang telah diteliti sehingga kesimpulannya akan menjelaskan gambaran mengenai objek yang telah diteliti.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data Kuantitatif menurut Sugiyono (2017) adalah suatu data yang memiliki bentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Sugiyono (2017) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini merupakan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama hasil dari menyebarkan kuesioner kepada pihak – pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Informasi yang dikumpulkan berdasarkan jawaban responden terhadap kuesioner.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyusun penelitian (Sugiyono, 2017). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik penyebaran kuesioner (Angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan/ pernyataan tertulis kepada responden baik secara langsung maupun dikirim melalui internet untuk mendapatkan tanggapan dari responden terkait dengan variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Berdasarkan definisi diatas maka populasi pada penelitian ini yaitu UMKM yang berada di Wilayah Kab. Subang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil yang dari jumlah dan karakteristik populasi yang diteliti.

Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM jenis usaha mikro. Peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 120 UMKM jenis usaha mikro, ditentukan berdasarkan pendapat Umma Sekaran (2006) yang menyebutkan bahwa sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan penelitian.

Teknik Pemilihan Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan teknik penentuan sampel *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2016) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan.

Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini disebut variabel laten yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung dan memerlukan beberapa indikator sebagai proksi (Ghozali, 2016). Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu Literasi Keuangan (X1), Sikap *Love of Money* (X2), dan Pengetahuan Laporan Keuangan (X3).

a. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah Pengetahuan (*knowledge*), Keyakinan (*confidence*), dan Keterampilan (*skill*) yang mempengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behaviour*) untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (OJK, 2016).

b. Sikap *Love of Money*

Love of money adalah tingkat kecintaan seseorang terhadap uang, bagaimana seseorang menganggap pentingnya uang bagi kehidupan mereka. Uang adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Tang, 2008).

c. Pengetahuan Laporan Keuangan

(SAK EMKM, 2018), Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan. Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y). (Andreas, 2011) Perilaku manajemen keuangan merupakan perilaku seseorang dalam mengatur keuangan meliputi sumber dana usaha, Laporan keuangan, manajemen kas dan penganggaran.

Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk menganalisis data dari hasil pengukuran variabel independen dan dependen melalui kuesioner, penelitian ini menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2016) instrumen penelitian merupakan suatu media yang digunakan dalam mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati. Dalam pengukurannya

tersebut dilakukan beberapa cara dalam pengumpulan data seperti kuesioner (angket), wawancara, observasi (pengamatan), dan *library research*. dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan cara menyebar kuesioner (angket).

Pengujian Kualitas Data

Sebelum kuesioner penelitian mulai disebar kepada responden sesungguhnya, kuesioner tersebut harus diuji kualitasnya terlebih dahulu. Proses uji kualitas data terdiri dari dua bagian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas yang digunakan untuk menguji tiap item pernyataan pada angket yang dibuat oleh peneliti.

Uji Validitas

Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dan diolah, selanjutnya data harus di uji validitasnya. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang akan diukur maka dapat dikatakan bahwa kuesioner tersebut valid. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan SPSS versi 22 untuk pengujian validitas data, dengan rumus *Scale Reliability Analysis*. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji signifikansi pada uji validitas dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan nilai signifikansi 5%. Jika r hitung lebih > r tabel dan nilainya positif maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seorang

terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali 2013).

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 (Nunnally, 1960).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan *f* mengasumsikan bahwa nilai *residual* mengikuti distribusi normal, kalau asumsi dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menggunakan grafik normal *probability plot* dan uji Kolmogorov-smirnov dalam program SPSS.

Pada prinsip normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normal.
3. Jika nilai signifikan pada kolom kolmogrov-smirnov lebih dari 0,05 maka data distribusi normal dan jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan

yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali 2013:139). Dasar analisis adalah jika ada pola seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola serta titik – titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang digunakan peneliti adalah regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen (Y). Model regresi berganda bertujuan untuk memprediksi besar variabel dependen dengan menggunakan data variabel independen yang sudah diketahui besarnya. Model ini digunakan untuk menguji apakah ada hubungan sebab akibat antara kedua variabel untuk meneliti seberapa besar pengaruh antara variabel independen, yaitu Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap *Love of Money*, dan Pengetahuan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan, adapun rumus yang digunakan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi dari Literasi Keuangan

β_2 = Koefisien regresi dari Sikap *Love of Money*
 β_3 = Koefisien regresi dari Pengetahuan Laporan Keuangan
 X_1 = Literasi Keuangan
 X_2 = Sikap *Love of Money*
 X_3 = Pengetahuan Laporan Keuangan
 e = Error/ Variabel Pengganggu

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikan simultan atau uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen/terikat. Probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara Bersama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2012:98).

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t diantaranya adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan $> t$ tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen (Ghozali 2012:98). Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima atau H_0 ditolak (suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen).
2. $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak atau H_0 diterima (suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel – variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (no) dan 1 (satu). Nilai (R^2) yang kecil berarti

kemampuan variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu (1) berarti variabel – variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data Penelitian

Hasil data penelitian diperoleh dengan cara menyebar kuesioner/ angket. Dalam melakukan penyebaran kuesioner ini peneliti melakukan penyebaran kuesioner secara *online* dengan dukungan dari *google form* dimana link yang disebar adalah

<https://bit.ly/kuesionerpenelitianirwan>,

yang disebar melalui via *whatsapp* peneliti. Penyebaran kuesioner dilakukan selama kurang lebih 31 hari pada tanggal 10 April – 10 Mei. Berikut rincian mengenai deskriptif data penyebaran kuesioner dijelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut.

Tabel 4.1
Data Penyebaran Kuesioner
Penyebaran Kuesioner

Teknik Penyebaran	Kuesioner Yang Disebar	Presentase
Kuesioner Disebar	(150)	(100%)
Kuesioner Tidak Dapat Diolah	30	20%
Kuesioner Diolah	120	80%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.1 jumlah kuesioner yang disebar yaitu sebanyak 150 kuesioner. Ditentukan berdasarkan pendapat (Umma Sekaran, 2006) yang menyatakan bahwa sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk kebanyakan peneliti. Tingkat data yang dapat diolah sebesar 80%.

Hasil Uji Validitas Data

Untuk menguji validitas dari suatu data penelitian dapat dilihat dari perbandingan nilai *Corrected Item-Total Correlation* (r hitung) dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan kuesioner per item tersebut

dikatakan valid. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka pernyataan atau kuesioner per item tersebut dikatakan tidak valid. Nilai r tabel didapat dari jumlah sampel (n) = 120, dengan $df = 118$ (*degree of freedom* (df) = ($N - 2$)), $\alpha = 0,05$, maka didapat r tabel sebesar 0,1793. Hasil pengujian validitas data dapat dilihat pada tabel 4.11 dibawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Data

No	Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Literasi Keuangan 1	0,511	0,1793	Valid
	Literasi Keuangan 2	0,519		Valid
	Literasi Keuangan 3	0,398		Valid
	Literasi Keuangan 4	0,558		Valid
	Literasi Keuangan 5	0,684		Valid
	Literasi Keuangan 6	0,800		Valid
	Literasi Keuangan 7	0,711		Valid
	Literasi Keuangan 8	0,779		Valid
	Literasi Keuangan 9	0,717		Valid
	Literasi Keuangan 10	0,676		Valid
	Literasi Keuangan 11	0,759		Valid
	Literasi Keuangan 12	0,733		Valid
	Literasi Keuangan 13	0,702		Valid
	Literasi Keuangan 14	0,822		Valid
	Literasi Keuangan 15	0,803		Valid
	Literasi Keuangan 16	0,813		Valid
	Literasi Keuangan 17	0,808		Valid
	Literasi Keuangan 18	0,819		Valid
	Literasi Keuangan 19	0,794		Valid
	Literasi Keuangan 20	0,790		Valid
	Literasi Keuangan 21	0,811		Valid
	Literasi Keuangan 22	0,789		Valid
	Literasi Keuangan 23	0,715		Valid
2	Sikap Love of Money 1	0,780	0,1793	Valid
	Sikap Love of Money 2	0,810		Valid
	Sikap Love of Money 3	0,836		Valid
	Sikap Love of Money 4	0,841		Valid
	Sikap Love of Money 5	0,865		Valid
	Sikap Love of Money 6	0,837		Valid
3	Perilaku Pengelolaan Keuangan 1	0,588	0,1793	Valid
	Perilaku Pengelolaan Keuangan 2	0,673		Valid
	Perilaku Pengelolaan Keuangan 3	0,629		Valid
	Perilaku Pengelolaan Keuangan 4	0,841		Valid
	Perilaku Pengelolaan Keuangan 5	0,872		Valid
	Perilaku Pengelolaan Keuangan 6	0,827		Valid
	Perilaku Pengelolaan Keuangan 7	0,827		Valid
	Perilaku Pengelolaan Keuangan 8	0,647		Valid
	Perilaku Pengelolaan Keuangan 9	0,769		Valid
	Perilaku Pengelolaan Keuangan 10	0,837		Valid
	Perilaku Pengelolaan Keuangan 11	0,887		Valid
	Perilaku Pengelolaan Keuangan 12	0,875		Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, masing – masing item pernyataan variabel literasi keuangan, sikap *love of money*, dan perilaku pengelolaan keuangan memiliki hasil r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa masing – masing item pernyataan dikatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas Data

Tingkat reliabilitas suatu variabel atau konstruk penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik *Cronbach Alpha* > 0,60 (Nunnally, 1960). Hasil pengujian reliabilitas data dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini.

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Ketentuan Cronbach Alpha	Hasil Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan	0,60	0,761	Reliabel
Sikap Love of Money	0,60	0,804	Reliabel
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,60	0,775	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

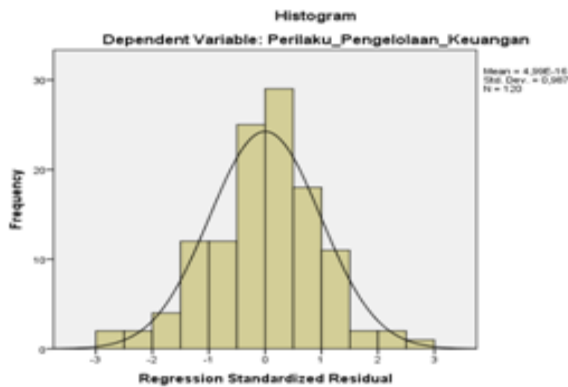
Berdasarkan tabel 4.12 diatas bahwa semua variabel dalam penelitian yang terdiri dari variabel literasi keuangan, sikap *love of money*, dan perilaku pengelolaan keuangan dikatakan reliabel. Hal ini terlihat dari nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,60. Sehingga tidak terjadi masalah pada uji reliabilitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini terdiri dari tiga pengujian, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). uji multikolinearitas pada penelitian dilihat dari besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dengan melihat grafik *Scatterplot*.

Uji Normalitas

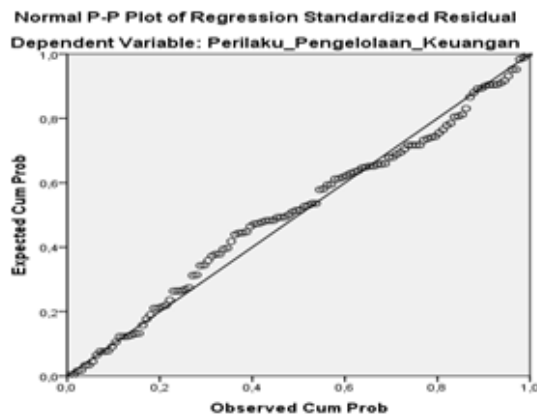
Dasar pengambilan keputusan uji normalitas yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau gradik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan apabila data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.8**

Grafik Histogram

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena sebaran data mempunyai kurva yang dianggap berbentuk lonceng. Hal tersebut menunjukkan bahwa error regresi dapat dikatakan berdistribusi normal.

**Gambar 4.9**

Uji Normalitas Dengan Analisis Grafik P – Plot

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Untuk mengetahui normalitas model regresi dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada garis diagonal dari grafik. Berdasarkan gambar 4.9 terlihat titik – titik menyebar disekitar garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

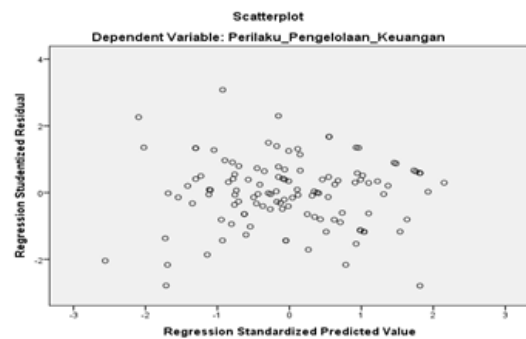
Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka

mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut penjelasan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar 4.10:

**Gambar 4.10**

Hasil Uji Heteroskedastisitas Dengan Analisis Scatter – Plot

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan pada gambar 4.10 diatas terlihat bahwa titik – titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel independen.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk mengetahui korelasi antar variabel independen. model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat korelasi antara variabel independen atau korelasi antar variabel independennya rendah. Keberadaan multikolinearitas dideteksi dengan *Variances Inflating Factor* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 (Ghozali, 2013). Hasil uji multikolinearitas tersaji pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Literasi_Keuangan	,868	1,152
Sikap_Love_of_Money	,887	1,128
Pengetahuan_Laporan_Keuangan	,976	1,025

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa semua variabel bebas (independent) mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, nilai *tolerance* > 10.

1. Pada variabel literasi keuangan nilai VIF sebesar 1,152, dan untuk nilai *tolerance* sebesar 0,868.
2. Pada variabel sikap *love of money* nilai VIF sebesar 1,128, dan untuk nilai *tolerance* sebesar 0,887.
3. Pada variabel pengetahuan laporan keuangan nilai VIF sebesar 1,025, dan nilai *tolerance* sebesar 0,976.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konsep pengukuran variabel yang digunakan tidak ada multikolonieritas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai dalam memprediksi perilaku pengelolaan keuangan.

Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono, (2014: 277) Analisis regresi linier berganda adalah analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen (literasi keuangan, sikap *love of money*, dan pengetahuan laporan keuangan) terhadap variabel dependen (perilaku pengelolaan keuangan). Hasil pengolahan data menggunakan SPSS v.22 dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14
Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4,834	4,867		,993	,323		
Literasi_Kuangan	,318	,043	,549	7,307	,000	,868	1,152
Sikap_Love_of_Money	,413	,159	,193	2,593	,011	,887	1,128
Pengetahuan_Laporan_Kuangan	4,828	4,062	,084	1,189	,237	,976	1,025

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Kuangan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 diperoleh hasil persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.834 + 0,318 X_1 + 0,413 X_2 + 4.828X_3 + e$$

Adapun Interpretasi dari persamaan tersebut adalah:

1. $\alpha = 4.834$

Nilai konstanta ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel literasi keuangan (X1), sikap *love of money* (X2), dan pengetahuan laporan keuangan (X3) yang diberikan maka kemungkinan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 4.834 sebelum atau tanpa adanya variabel literasi keuangan (X1), sikap *love of money* (X2), dan pengetahuan laporan keuangan (X3).

2. $\beta_1 = 0,318$

Nilai koefisien regresi β_1 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel literasi keuangan (X1) sebesar 1% maka akan diikuti oleh peningkatan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,318 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).

3. $\beta_2 = 0,413$

Nilai koefisien regresi β_2 ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel sikap *love of money* (X2) sebesar 1% maka akan diikuti oleh peningkatan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 0,413 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).

4. $\beta_3 = 4,828$

Nilai koefisien regresi β_3 ini menunjukkan bahwa setiap

peningkatan variabel pengetahuan laporan keuangan (X3) sebesar 1% maka akan diikuti oleh peningkatan perilaku pengelolaan keuangan sebesar 4,828 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap (konstan).

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dasar pengambilan uji statistik F yaitu jika probabilitasnya $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Jika F hitung $> F$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana F tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan df 1 = $k - 1$ yaitu $5 - 1 = 4$ dan df 2 = $n - k = 120 - 5 = 115$, diperoleh nilai sebesar 2,45, adapun uji simultan dijelaskan pada tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15
Uji Simultan (Uji Statistik F)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3910,756	3	1303,585	29,468	,000 ^a
Residual	5131,611	116	44,238		
Total	9042,367	119			

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan_Laporan_Keuangan, Sikap_Love_of_Money, Literasi_Keuangan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.15 menunjukkan uji Anova atau F test didapat F hitung $> F$ tabel yaitu $29,468 > 2,45$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas 0,000 jauh lebih dari kecil dari 0,05 maka model regresi bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap *love of money*, dan pengetahuan laporan keuangan secara bersama – sama berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan apakah semua variabel independen memiliki pengaruh secara parsial (individual) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap *love of money*, dan pengetahuan laporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Nilai t hitung dengan t tabel berdasarkan tingkat signifikansi (α) : 5% dengan derajat

kebebasan $n - k - 1$. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Bila nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana t tabel untuk $\alpha = 0,05$ dengan df (derajat kebebasan) = $n - k - 1$ yaitu $120 - 5 - 1 = 114$ diperoleh nilai sebesar 1,658.

Adapun uji parsial dijelaskan pada tabel 4.16 dibawah ini:

Tabel 4.16
Uji Parsial (Uji Statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,834	4,867		,993	,323
	Literasi_Keuangan	,318	,043	,549	7,307	,000
	Sikap_Love_of_Money	,413	,159	,193	2,593	,011
	Pengetahuan_Laporan_Keuangan	4,828	4,062	,084	1,189	,237

a. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

1. Variabel Literasi Keuangan menunjukkan t hitung $> t$ tabel, yaitu $7,307 > 1,65833$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Jadi, variabel literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
2. Variabel Sikap *Love of Money* menunjukkan t hitung $> t$ tabel, yaitu $2,593 > 1,65833$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Jadi, variabel Sikap *Love of Money* berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.
3. Variabel Pengetahuan Laporan Keuangan menunjukkan t hitung $< t$ tabel, yaitu $1,189 < 1,65833$ dengan taraf signifikansi sebesar $0,24 > 0,05$ yang berarti hipotesis ditolak. Jadi, variabel Pengetahuan Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Koefisien Determinasi

Pengujian dilakukan untuk mengetahui persentase besarnya variabel literasi keuangan (X1), sikap *love of money* (X2) dan pengetahuan laporan keuangan (X3) mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Y). Menggunakan koefisien determinasi, dengan rumus:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien regresi

Dimana jika $Kd = 0$ berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y lemah, sedangkan $Kd = 1$ berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y kuat.

Tabel 4.17
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.658 ^a	.432	.418	6,651

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan_Laporan_Keuangan, Sikap_Love_of_Money, Literasi_Keuangan

b. Dependent Variable: Perilaku_Pengelolaan_Keuangan

Sumber: Data Primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 angka R square (koefisien determinasi) adalah 0,432. Namun dalam penelitian ini memiliki tiga variabel independen, maka yang digunakan adalah adjusted R square yaitu 0,418. Hal tersebut menunjukkan bahwa 41,8% variabel perilaku pengelolaan keuangan bisa dijelaskan dari tiga variabel independen yang diteliti yaitu, literasi keuangan, sikap *love of money*, dan pengetahuan laporan keuangan. Sedangkan sisanya ($100\% - 41,8\% = 58,2\%$) tidak dijelaskan pada penelitian ini, melainkan dijelaskan pada faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dalam penelitian ini hasil dari analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, literasi keuangan berpengaruh positif, dengan nilai koefisien sebesar 0,318 dan signifikan sebesar 0,00, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,00 terhadap perilaku

pengelolaan keuangan umkm di wilayah Kab. Subang. Maka dapat disimpulkan jika pelaku usaha mikro yang menjadi responden memiliki tingkat literasi keuangan yang semakin tinggi maka akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik secara tidak langsung meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini literasi keuangan pelaku umkm mikro Kab. Subang sebesar 75% dan nilai rata – ratanya 3,77 termasuk dalam kategori setuju, pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan biasanya bisa dilihat dari jawaban responden, jika dilihat dari tabel 4.5 pernyataan yang nilainya tinggi atau lebih dari rata – rata yaitu mengenai tabungan, artinya responden itu sudah memahami bahwa tabungan itu bisa digunakan untuk menyimpan uangnya secara aman, jadi responden sudah memahami uang hasil usaha sebaiknya di simpan di tabungan, kelebihan dari tabungan juga itu bisa digunakan setiap saat jadi pelaku usaha bisa mengatur kas usaha dengan baik. Selanjutnya ada deposito ketika para pelaku usaha memiliki keuntungan lebih dan untuk kehidupan sehari – hari sudah ada melalui tabungan, maka para pelaku usaha bisa melakukan deposito untuk jangka waktu yang lebih lama. Jadi alasan kenapa para pelaku usaha menyimpan di deposito karena mengharapkan bunga yang lebih tinggi dari pada tabungan, tapi dengan catatan deposito itu di lakukan jika kebutuhan sehari – hari sudah terpenuhi, misalnya membeli barang dagangan usaha, jadi keuntungan usahanya bukan berarti digunakan untuk di depositokan semua, kemudian jawaban tertinggi berikutnya ada di uang elektronik, artinya pelaku usaha sudah mulai melek bahwa ada peluang bisnis yang dapat dilakukan secara online, kalau untuk saat ini mungkin pelaku usaha melakukan aktivitas jual beli secara langsung, tapi untuk kedepannya mereka sudah mulai mengenal adanya uang elektronik, dan pelaku usaha bisa melakukan aktivitas jual beli menggunakan dunia maya atau melalui aplikasi jual beli online, artinya peluang para pelaku usaha melakukan

pengelolaan keuangan sudah satu langkah kedepan, yang berikutnya ada transfer, artinya para pelaku usaha sudah memahami bahwa sekarang itu sudah bukan zamannya bawa uang banyak untuk melakukan transaksi jual beli, mereka sudah memahami transaksi itu dapat dilakukan dan dapat lebih aman jika melalui transfer. Pengetahuan tentang itu semua tinggal dikelola dengan baik, akan tetapi untuk saat ini para pelaku usaha omsetnya masih sedikit karena memang usahanya sebagian besar dibawah 5 tahun dengan rata – rata umur 25 tahun, artinya para pelaku usaha dengan memiliki kriteria tersebut sedang mengalami banyaknya kebutuhan sehari – hari. Pernyataan yang lainnya memiliki nilai yang masih kurang atau nilainya di bawah rata – rata, hal ini bisa kita lihat dari data responden yang rata – rata memiliki tingkat pendidikan SMA, jadi para pelaku umkm sudah mengetahui literasi keuangan yang umum atau sudah sering dilakukan misalnya tabungan, transfer dan uang elektronik, sedangkan literasi keuangan yang khusus misalnya nilai mata uang asing/ inflasi para pelaku umkm belum mengetahuinya. jadi dapat disimpulkan para pelaku umkm mikro memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ihelsa Rumondang Siregar (2018) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor”. Hasil penelitian menunjukan bahwa Variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan usaha UMKM. Variabel literasi keuangan memiliki pengaruh secara positif terhadap pengelolaan keuangan usaha. Rizky Anugrah (2018) penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat dengan Niat Sebagai Variabel Intervening”. Hasil penelitian menunjukan bahwa Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan(Y). Yang artinya bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan

dan kemampuan seseorang dalam mengimplemetasikan aspek – aspek keuangan yang salah satunya ialah pengetahuan dasar keuangan yang mencakup pendapatan, pengeluaran, asset, hutang dan risiko maka akan menghasilkan perilaku keuangan yang bijak dan pengelolaan keuangan yang efektif.

Pengaruh Sikap *Love of Money* Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dalam penelitian ini hasil dari analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, sikap *love of money* berpengaruh positif, dengan nilai koefisien sebesar 0,413 dan signifikan sebesar 0,01, karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,01 terhadap perilaku pengelolaan keuangan umkm di wilayah Kab. Subang. Maka dapat disimpulkan jika pelaku usaha mikro yang menjadi responden memiliki tingkat sikap *love of money* yang semakin tinggi maka akan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Dalam penelitian ini sikap *love of money* pelaku umkm mikro di Kab. Subang sebesar 87% dan nilai rata – ratanya 4,37 termasuk dalam kategori sangat setuju, artinya pelaku umkm mikro memiliki tingkat sikap *love of money* yang sangat tinggi. *Love of money* yang tinggi cenderung beranggapan bahwa uang sebagai hal yang penting, mereka menganggap uang dapat mendatangkan kebahagiaan karena uang dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk bekerja lebih giat, dan menjadi tolak ukur keberhasilan yang mereka capai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang Adi Kurniawan Saputra, L.G.P. Sri Ekajayanti, Putu Budi Anggiriawan (2018) Hasil penelitian menunjukan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan sikap *love of money* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM berbasis *economic entity concept*. Magfirah, (2017) Hasil Penelitian menunjukan berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan pribadi (*personal*

financial management). Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan keuangan pribadi maka pengelolaan keuangan pribadi (*personal financial management*) akan semakin baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan pribadi berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat *love of money*. Hal ini berarti bahwa semakin baik pengetahuan keuangan pribadi maka tingkat *love of money* akan semakin baik. Sikap *love of money* merupakan perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang.

Pengaruh Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Dalam penelitian ini hasil dari analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa, pengetahuan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini didukung oleh hasil regresi yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan laporan keuangan memiliki nilai signifikan yaitu lebih dari 0,05 sebesar 0,23 dan nilai koefisien sebesar 4,829 yang menyatakan pengetahuan laporan keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Endang Purwanti (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan laporan keuangan yang dimiliki oleh wirausaha UMKM industri konveksi di Salatiga masih rendah karena hanya sebatas mengenali laporan keuangan secara dasar dan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan yang rendah. Berdasarkan hasil statistik jawaban responden, pengetahuan laporan keuangan umkm di Kab. Subang tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan laporan keuangan oleh umkm mikro. Hal ini terlihat dari total jawaban responden atas pertanyaan variabel pengetahuan laporan keuangan yaitu sebesar 954 (53%), maka jika dilihat dari skala pada tabel 4.3

termasuk kedalam kategori cukup. Artinya umkm mikro di Kab. Subang masih banyak yang tidak mengetahui laporan keuangan. Hal ini juga dipengaruhi oleh faktor lain yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya tingkat pendidikan yang rendah khususnya mengenai pengetahuan laporan keuangan. Jika dilihat dari data responden UMKM di Kab. Subang, usahanya kurang dari 5 tahun dengan kekayaan bersih kurang dari 10 juta. Jadi usahanya masih sekedar untuk menyambung hidup saja, salah satu contoh lainnya yaitu belum memahami perhitungan laba rugi dan neraca, mungkin juga penerimaan dianggap pendapatan padahal itu hutang. UMKM Mikro di Kab. Subang tidak mengetahui laporan keuangan yang mereka ketahui bagaimana usahanya terus berjalan.

Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap *Love of Money*, dan pengetahuan laporan keuangan Terhadap Perilaku pengelolaan Keuangan

Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh literasi keuangan, sikap *love of money*, dan pengetahuan laporan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara simultan. Berdasarkan hasil uji f (uji simultan), didapat $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $29,468 > 2,45$ dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas 0,000 jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Griffin dalam penelitian Wahyu dan Candra (2015:1) mengatakan bahwa manajemen atau pengelolaan keuangan adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan mengontrol sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Bambang Riyanto dalam penelitian Wahyu dan Candra (2015:31) berpendapat bahwa manajemen keuangan adalah keseluruhan dari suatu aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana.

Apabila dilihat dari hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa *adjusted R square* yaitu 0,418. Hal tersebut menunjukkan bahwa 41,8%

variabel perilaku pengelolaan keuangan bisa dijelaskan dari tiga variabel independen yang diteliti yaitu, literasi keuangan, sikap *love of money*, dan pengetahuan laporan keuangan. Sedangkan sisanya (100% - 41,8%= 58,2%) tidak dijelaskan pada penelitian ini, melainkan dijelaskan pada faktor lain diluar model yang menjelaskan variabel dependen.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap *Love of Money*, dan Pengetahuan Laporan Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Di Wilayah Kab. Subang" ini dilakukan terhadap pelaku UMKM jenis usaha mikro di wilayah Kab. Subang pada penelitian ini sebanyak 120 responden. Dari hasil penelitian yang telah dibahas pada BAB IV maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dimana pelaku UMKM mikro menyadari bahwa literasi keuangan sangat penting bagi seorang individu. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan mereka, maka tingkat perilaku pengelolaan keuangan juga semakin tinggi. Dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik secara tidak langsung meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan.
2. Hipotesis kedua menunjukkan bahwa sikap *love of money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dimana pelaku UMKM mikro menyadari atas kecintaan mereka terhadap uang, biasanya seseorang yang cinta dengan uang selalu berfikir panjang atas pengeluaran yang akan dilakukan, akan tetapi tingkat kecintaan mereka terhadap uang sangatlah tinggi karena kebanyakan pelaku UMKM tidak

menghambur – hamburkan uang untuk hal yang tidak penting dan kebanyakan dari mereka menggunakan uang hanya untuk hal yang benar – benar mereka butuhkan.

3. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa pengetahuan laporan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dimana pelaku UMKM mikro tidak menyadari dan tidak mengetahui bahwa pengetahuan laporan keuangan dapat dijadikan dasar perilaku pengelolaan keuangan karena laporan keuangan dapat menggambarkan kondisi keuangan usahanya. Semakin rendah tingkat pengetahuan laporan keuangan maka tingkat perilaku pengelolaan keuangan juga rendah.
4. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa secara statistik terbukti literasi keuangan, sikap *love of money*, dan pengetahuan laporan keuangan secara bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Dimana pelaku UMKM mikro sebagian besar menyadari pentingnya perilaku pengelolaan keuangan untuk mengetahui posisi atau kondisi usaha mereka.
5. Nilai koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 0,418. Hal tersebut menunjukkan bahwa 41,8% perilaku pengelolaan keuangan di pengaruhi oleh variabel literasi keuangan, sikap *love of money*, dan pengetahuan laporan keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 58,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi UMKM Mikro
 - a. Lebih meningkatkan lagi tingkat literasi keuangan mereka agar kedepannya bisa lebih baik lagi.
 - b. Harus meningkatkan kecintaan mereka terhadap uang, agar

- kedepannya mereka tidak boros terhadap pengeluaran.
- c. Pelaku UMKM mikro disarankan untuk lebih memperluas pengetahuan tentang laporan keuangan dan tidak hanya mengetahui tetapi menerapkannya dengan membuat laporan keuangan untuk usahanya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Jika tertarik untuk melakukan penelitian dalam kajian yang sama maka dapat menggunakan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini atau menambah variabel bebas.
 - b. Memperbanyak jumlah responden agar memperoleh jawaban dan hasil yang lebih baik atau sesuai.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan instrumen kuesioner sehingga belum menggambarkan secara utuh kondisi yang terjadi pada objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan jumlah responden yang sedikit karena susah mencari responden dan kesulitan menyebarkan kuesioner dikarenakan adanya virus covid 19, sehingga peneliti hanya mengandalkan penyebaran melalui *google form*.

REFERENCES

UNDANG – UNDANG

UNDANG – UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20/ TAHUN 2008

BUKU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2018. Standar Akuntansi Keuangan Per Efektif 1 Januari 2018. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan 2016. Standar Akuntansi Keuangan

Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Prof. Dr. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

E-BOOK

Otoritas Jasa Keuangan (2016), Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan (2016), Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016.

Otoritas Jasa Keuangan (2017), OJK Revisit Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) Percepat Pencapaian Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan.

Otoritas Jasa Keuangan, Revisit (2017), Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia

Jurnal

Ari Susanti, Ismunawan, Pardi, Elia Ardyan (2017), Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. TB Vol. 18, No. 1, Juli 2017, hal. 45-56.

Birawani Dwi Anggraeni (2015), Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan, Studi Kasus: UMKM Depok. Volume 3. Nomor 1. Januari– Juni 2015.

Endang Purwanti (2017), Analisis Pengetahuan Laporan Keuangan Pada UMKM Industri Konveksi di Salatiga.

Fitri Yani Panggabean, Muhammad Bukhori Dalimunthe, Aprinawati, Bangun Napitupulu (2018), Analisis Literasi Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha Kuliner Kota Medan. JURNAL MANAJEMEN DAN KEUANGAN, VOL.7, NO.2, NOVEMBER 2018.

Icek Ajzen (1991), *The Theory of Planned Behavior*. ORGANIZATIONAL BEHAVIOR AND HUMAN

- DECISION PROCESSES* 50, 179-211 (1991)
- Ihelsa Rumondang Siregar (2018), Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor.
- Ika Nurbaeti, Sri Mulyati, Bambang Sugiharto (2019), *The Effect Of Financial Literacy And Accounting Literacy to Enterepreneurial Intention Using Theory of Planned Behaviour Model in STIE Sutaatmadja Accountings Student*.
- Ika Permatasari (2018), Literasi Keuangan Pedagang Pasar Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Sukodono dan Gedangan Kabupaten Sidoarjo).
- Komang Adi Kurniawan Saputra, L.G.P. Sri Ekajayanti (2018), Putu Budi Anggiriawan. 2018. Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sikap *Love of Money* Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dan Menengah.
- Magfirah (2017), Pengaruh Pengetahuan Keuangan Pribadi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Masyarakat Kota Makassar Dengan *Love Of Money* Sebagai Variabel Intervening.
- Menike, LMCS, *Effect of Financial Literacy on Firm Performance of Small and Medium Enterprises in Sri Lanka*.
- Mega Dwi Rani Siahaan (2013), Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi di Surabaya.
- Merdika Setya Aqida (2019), Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Pertumbuhan UMKM Dengan Moderasi Literasi Keuangan Di Kota Semarang.
- Muhammad Saiful Hakim, Aang Kunaifi (2018), Peningkatan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan UMKM Bidang Otomotif Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 2, No.2, 2018.
- Mustika Widowati, Winarto (2017), Literasi Keuangan Pelaku UMKM Kota Semarang. *Volume 3 Nomor 2, Juni 2017*.
- Ni Nyoman Anggar Seni, Ni Made Dwi Ratnadi (2017), *Theory Of Planned Behavior* Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Rokhmah Agus Ciptaningsih (2016), Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kontrol Perilaku dan Pengalaman Usaha Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM di Wilayah Kecamatan Maos Cilacap).
- Saut Djosua Henrianto Sitorus (2017), Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Akuntansi Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pedagang Di Wilayah Kelurahan Helvetia Tengah Medan.
- Siswanto (2011), Tingkat Manajerial dan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kab. Kulonprogo. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. IX. No. 1 – Tahun 2011.
- Wahyu Rumbianingrum, Candra Wijayangka (2018), Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. (ALMANA) VOL. 2 NO. 3/DESEMBER 2018.
- Wulandari dan L. Hakim (2015), Pengaruh *Love of Money*, Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Hasil belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, Vol 3, No.3.
- WEBSITE**
<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-2008-usaha-mikro-kecil-menengah> (diakses pada tanggal 14 April 2020)
<http://www.depkop.go.id> (diakses pada tanggal 14 April 2020)
<http://www.KOMPAS.com> (diakses pada tanggal 25 April 2020)

<http://pengacaramuslim.com/usaha-mikro-kecil-dan-menengah/> (diakses 16 April 2020)
<http://www.Kontan.co.id> (diakses 25 April 2020)
<https://www.ojk.go.id/> (diakses 18 April 2020)
<https://www.ojk.co.id> (diakses 18 April 2020)
<https://subangkab.bps.go.id/publication.html> (diakses 14 April 2020)
<http://www.banten.bisnis.com> (diakses 1 Mei 2020)
<http://batam.tribunnews.com> (diakses 1 Mei 2020)
<https://www.wartaekonomi.co.id> (diakses 29 April 2020)
<http://sikapiuangmu.ojk.go.id> (17 April 2020)